

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan disebut pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pemimpin perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditur, calon investor dan kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Pimpinan dan manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak eksternal. Sementara itu, pihak eksternal perusahaan juga menginginkan agar dapat memperoleh informasi yang dapat dipercaya, andal, dan relevan.

Akuntan publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor independen. Auditor independen yang dimaksud adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (Nugroho dan Ghozali, 2015). Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor harus objektif dan

independen. Independensi seorang auditor bisa terancam jika terjadi hubungan kerjasama yang lama antara auditor dengan klien (Aprillia, 2013).

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia melakukan audit. Sikap independen bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit (Wijayani dan Januarti, 2011). Akuntan publik sebagai pihak eksternal yang independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bersifat wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan (Sudarno, 2012).

Salah satu cara untuk mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi seorang akuntan publik yaitu dengan cara menerapkan rotasi auditor. Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi oleh alasan teoritis bahwa penerapan rotasi tersebut diharapkan akan mempertahankan independensi bagi auditor dan KAP. Martina (2010) menyatakan bahwa sekarang ini, isu independensi auditor telah semakin penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk campur tangan pemerintah dalam hal isu independensi adalah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (*audit tenure*).

Pemerintah Indonesia telah mengatur adanya kewajiban rotasi audit melalui Keputusan Menteri Keuangan 423/KMK.06/2002, tentang “Jasa Akuntan Publik” (diubah pada KMK Nomor 359/KMK.06/2003). Peraturan rotasi audit kemudian diperbaharui dengan dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan rotasi audit menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan rotasi audit yang ada diharapkan dapat mempertahankan independensi auditor, sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi.

Arsih dan Anisykurlillah (2015) menyatakan bahwa timbulnya rotasi auditor yang diatur oleh pemerintah berawal dari terbongkarnya kasus Enron pada tahun 2002, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yakni Arthur Andersen gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit laporan keuangan Enron. Akibat dari kasus ini, lahirlah *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika untuk memperkuat pengendalian intern pada perusahaan dan mengembalikan kepercayaan kepada publik mengenai akuntabilitas dari laporan keuangan. Di Indonesia, PT. Kimia Farma Tbk. sempat tidak mendapatkan kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri yang disebabkan penyajian penjualan yang *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuanakotta dan

Mustofa yang pada saat itu merupakan anggota KAP *big four*. Keluarnya *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)* digunakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan pergantian KAP dan auditor secara wajib.

Meskipun pergantian auditor itu penting, terdapat pihak-pihak yang tidak menyetujui mengenai rotasi wajib auditor, dengan alasan bahwa manfaat yang diperoleh saat pergantian auditor tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (Martina, 2010). Ketika auditor pertama kali mengaudit satu klien, auditor sama sekali belum memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien, sehingga biaya *start up* menjadi tinggi dan dapat menaikkan *fee* audit (Aprillia, 2013).

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Buchari dan Marita, 2014). *Auditor switching* dapat dilakukan secara *mandatory* maupun *voluntary*. *Auditor switching* secara *mandatory* dilakukan hanya berdasarkan peraturan yang berlaku, yang membatasi audit *tenure* dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *Auditor switching* yang dilakukan secara *voluntary* merupakan keputusan yang hanya berdasar keinginan dari perusahaan itu sendiri, diluar peraturan yang ada (Dwiyanti dan Sabeni, 2014). Pergantian auditor di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory*. Namun kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Pratitis, 2012). *Auditor switching voluntary* dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, antara lain: ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan cerminan dari besar kecilnya perusahaan KAP. KAP dikatakan sebagai KAP besar jika berafiliasi dengan *Big 4* dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4* (Sholihat *et al.*, 2014). Kantor Akuntan Publik dengan skala besar dipercaya memiliki insentif lebih dibanding dengan Kantor Akuntan Publik skala kecil (Gunady dan Mangoting, 2013). KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga image mereka (Buchari dan Marita, 2014). Penelitian yang dilakukan Pratitis (2012), Buchari dan Marita (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsih dan Anisykurlillah (2015) yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu opini audit, dimana seorang auditor dalam memberikan opininya pada laporan keuangan perusahaan akan cenderung dianggap memberikan pengaruh yang dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Dwiyanti dan Sabeni (2014) ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP

sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Penelitian yang dilakukan Putra (2014), Buchari dan Marita (2014) menunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Juliantari dan Rasmini (2013) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, nilai penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Umumnya, perusahaan dikategorikan menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset perusahaan, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Buchari dan Marita, 2014). Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat menggambarkan aktivitas sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai tingkat aktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan yang berukuran besar biasanya akan membutuhkan KAP yang besar untuk memenuhi tuntutan perusahaan yang berkaitan dengan tingkat aktivitas operasional dan pengendalian perusahaan. Dwiyanti dan Sabeni (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Chadegani *et al.*, (2011), Buchari dan Marita (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi auditor switching, jika perusahaan memperoleh peningkatan profitabilitas maka perusahaan mengalami pertumbuhan pada perusahaannya dengan demikian perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan cenderung untuk melakukan *auditor switching* (Pangky Wijaya, 2011). Menurut Hermawan dan Fitriany (2013) yang menemukan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Arsih dan Anisykurlillah (2015), dimana dalam hasil penelitiannya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan yang mempengaruhi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Berdasarkan penelitian tersebut dan mengingat pentingnya untuk melakukan *auditor switching* agar dapat menjaga independensi pada diri auditor dan KAP, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi *auditor switching* untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buchari dan Marita (2014), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP dan opini audit berpengaruh signifikan

terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor, sedangkan pertumbuhan perusahaan klien, pergantian manajemen dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan pergantian auditor.

Variabel-variabel dalam penelitian Buchari dan Marita (2014) yang diuji kembali dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran KAP, opini audit, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menambahkan satu variabel lain yang tidak ada dalam penelitian Buchari dan Marita (2014). Variabel lain yang dimaksud yaitu profitabilitas perusahaan. Variabel profitabilitas perusahaan telah diteliti sebelumnya oleh Hermawan dan Fitriany (2013), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik *Upgrade, Downgrade dan Samegrade* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, penelitian tersebut telah membuktikan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

Pengambilan sampel menggunakan periode penelitian yang berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian Buchari dan Marita (2014) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012, sementara penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *auditor switching*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi profesi akuntan publik tentang praktik *auditor switching* dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perusahaan melakukan atau tidak melakukan praktik *auditor switching*, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam menghadapi persaingan di dunia usaha.

2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* oleh perusahaan *go-public* di Indonesia yang erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM, sehingga dapat menjadi umpan balik bagi penerapan peraturan tentang jasa akuntan publik yang telah diterapkan.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai *auditor switching*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan *auditor switching*.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan maksud untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Isi dan bahasan ini disajikan dalam bentuk sistematika, sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini akan menjelaskan ide yang mendasari dilaksanakan penelitian ini dan berisi latar belakang yang secara garis besar memuat hal-hal yang mengantarkan pada pokok permasalahan atau *issue*, rumusan masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu tinjauan pustaka. Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang relevan tentang *auditor switching*, mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi *auditor switching*, ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, bab ini juga mencantumkan telaah penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III ialah metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini peneliti mencoba menganalisis dan membahas berdasarkan ukuran KAP, opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan dalam mempengaruhi variabel dependennya yaitu *auditor switching* serta menjelaskan hasil pengumpulan data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V yakni penutup. Bab ini berisi tentang simpulan, hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya.